PENDIDIKAN KARAKTER

DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL

DI *PLAY GROUP* AISYIYAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK

SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RIANI MUSLIMAH
NIM: 07410223

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riani Muslimah

NIM : 07410223

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

7EACAAF402390370

6000 DJP

Riani Muslimah

NIM. 07410223

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Riani Muslimah
Lamp : 3 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Riani Muslimah
NIM	: 07410223
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Play Group dan TPA Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2012
Pembimbing,

Drs. Usman, SS. M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/210/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DI *PLAY GROUP* AISYIYAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riani Muslimah

NIM : 07410223

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 30 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 03 SEP 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَعَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عَمْرِ وَبْنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلاَمُتَفَحِّشًا. وَكَانَ يَقُوْلُ (إِنَّ مَنْ خِيَارِكُمْ اَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقً) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a., ia berkata Rasulullah SAW tidak pernah berkata dan berbuat kotor dan tidak pernah mencoba melakukannya. Sebaliknya, beliau bersabda, “ Sesungguhnya, orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang paling mulia akhlaknya.” (Muttafaq’alaih).[1]

[1] Imam an Nawawi & Abu Zakaria bin Syaraf. *Riyaẓus Ṣaliḥin*, Penerjemah: Asep Sobari, (Jakarta: Bening Publishing. 2005), hal.621.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحِمنِ الرَّحِيْم

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِين وَ بِهِ نَسْتَعِين وَ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّين وعَلَى اَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِين وَ عَلَى الهِ وَ صَحبِهِ أَجْمَعِين. امابعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di *Play Group Aisyiyah* Rejodani Sariharjo Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya peran serta berbagai pihak, baik arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag. selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Suwadi, S.Ag. M.Ag. selaku penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Kepala Sekolah beserta pendidik dan peserta didik di *Play Group Aisyiyah* Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
7. Mami dan Babe tercinta, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materiil yang tak terhitung harganya, semoga Allah SWT selalu memberikan apa yang Mami dan Babe inginkan. Amin.
8. Oyo, Uyu, Ms Wahyu, Ms Wawan, Aya, dan Nabiha yang telah memberikan semangat. Dan Mz Trie yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.
9. Indi'scom (Mb Riyant, Antin, Mb Danik, Rifa, Hani, Nana, Taufik, Arif, dan Ulum), Siti, Ulfa, dan semua teman-teman seperjuangan di PAI Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Dan kepada pihak-pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah dilakukan menjadi buah pahala yang bermanfaat di si-Nya. Amin.

Yogyakarta, 19 Juli 2012

Penyusun,

Riani Muslimah

NIM. 07410223

ABSTRAK

RIANI MUSLIMAH. Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Kearifan Lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya berbagai ketimpangan dari hasil pendidikan akibat lemahnya pendidikan karakter di Indonesia. Karakter seorang individu tidak bisa dibentuk secara instan, namun harus melalui proses yang panjang dan bertahap melalui suatu pendidikan yang dimulai sejak usia dini. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui suatu pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal yang di dalamnya mengandung nilai-nilai luhur yang memuat ajaran mulia sebagai dasar karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha yang dilakukan *Play Group* Aisyiyah Rejodani dalam rangka mendidik karakter peserta didik dengan pendekatan kearifan lokal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti (triangulasi data), reduksi data, penyajian data yang sudah dikumpulkan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) konsep pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani di tempuh dengan strategi yaitu melalui penggunaan bahasa Jawa disamping bahasa Indonesia, menggunakan permainan-permainan tradisional yang sarat akan nilai-nilai karakter yang diperlukan peserta didik seperti: *sluku-sluku bathok*, lagu *siji loro telu, cublak-cublak suweng, gundhul-gundhul pacul,* ular naga, membuat rumah-rumahan dan terowongan dari batu, pasir, dan tanah, *pasaran* (jual-beli), membuat gelang dan kalung dari tangkai daun papaya, membuat lukisan dengan tangkai daun pisang dan kelereng, dan dakhon, dan dengan melakukan suatu kunjungan atau jalan-jalan. (2) Hasil pendidikan karakter tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui sikap dan perilakunya bahwa sebagian besar peserta didik sudah konsisten menunjukkan karakter yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan PAUD. Karakter tersebut adalah kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Huruf Kosonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	s\a’	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a’	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}a’	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a’	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هى	ha’	h	ha
ء	hamzah	´	apostrof
ي	ya’	y	ya

B. Vokal Tunggal

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin
َ	*Fathah*	a
ِ	*Kasrah*	i
ُ	*Dhammah*	u

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN KATA PENGANTAR vii

HALAMAN ABSTRAKSI ix

HALAMAN DAFTAR ISI xii

HALAMAN DAFTAR TABEL xiv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Landasan Teori 9

F. Metode Penelitian 25

G. Sistematika Pembahasan 30

BAB II : GAMBARAN *PLAY GROUP* AISYIYAH REJODANI

A. Profil Lembaga 32

B. Letak Geografis 32

C. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 34

D. Visi, Misi, dan Tujuan 35

E. Struktur Orgaisasi 36

F. Kurikulum 38

G. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik 39

H. Sarana dan Prasarana 44

BAB III: PROSES PEDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DI *PLAY GROUP* AISYIYAH REJODANI

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 46

B. Evaluasi 77

C. Hasil Dari Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal 58

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan 88

B. Saran-saran 89

C. Kata Penutup 90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Pendidik *Play Group* Aisyiyah 39

Tabel 2 : Data Peserta Didik *Play Group* Aisyiyah 41

Tabel 3 : Data Sarana dan Prasarana *Play Group* Aisyiyah 44

Tabel 4 : Pencapaian pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 94

Lampiran II : Catatan Lapangan 97

Lampiran III : Data Peserta Didik Usia 4-5 Tahun 121

Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi 122

Lampiran V : Bukti Seminar Proposal 123

Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing..... 124

Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian 125

Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian 130

Lampiran VII : Sertifikat PPL I 131

Lampiran VII : Sertifikat PPL-KKN 132

Lampiran VIII : Sertifikat TOEFL 133

Lampiran IX : Sertifikat TOAFL 134

Lampiran X : Sertifikat IT 135

Lampiran XI : Curriculum Vitae 136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu topik pendidikan yang saat ini mendapat sorotan dan perhatian yang banyak baik dari pemerintah, civitas akademika, maupun masyarakat. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang ditunjukkan dari perilaku lulusan pendidikan saat ini. Seperti yang dikemukakan Muchlas Samani dan Hariyanto (2011) ketimpangan tersebut berupa meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap yunior, fenomena suporter sepakbola, penggunaan narkoba, dan lain-lain.[1]

Ketimpangan tersebut terjadi karena rendahnya moral dari hasil pendidikan selama ini dan akibat pengaruh globalisasi. Seperti yang di paparkan oleh Chal-Lotte K. Priatna (direktur Attalita), bahwa pangkal tolak persoalan moral adalah terletak pada lemahnya pendidikan karakter.[2]

Terkait dengan pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini, salah satu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang ikut bertanggung jawab adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Karena karakter

---

[1] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

[2] Slamet Raharjo, "*Pendidikan Karakter Jangan Indotrinasi*", dalam www.edukasi.kompas.com., 2009. Akses 2 Februari 2012.

seorang individu tidak bisa dibentuk secara instan, namun terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter baik disadari maupun tidak akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Pendidik dalam melakukan pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar sekolah dan peserta didik diintegrasikan dalam pembelajaran. Menurut Poespowardojo dalam bukunya Rahyono, *local genius* (kearifan lokal) memiliki ketahanan terhadap unsur-unsur yang datang dari luar dan mampu berkembang untuk masa-masa mendatang. Kepribadian suatu masyarakat ditentukan oleh kekuatan dan kemampuan *local genius* dalam menghadapi kekuatan dari luar. Jika *local genius* hilang atau musnah, maka kepribadian bangsa pun memudar. Faktor-faktor yang menjadikan pembelajaran dan pemelajaran kearifan lokal memiliki posisi yang strategis adalah sebagai berikut:[3]

1. Kearifan lokal merupakan pembentuk identitas yang *inheren* sejak lahir.
2. Kearifan lokal bukan sebuah keasingan bagi pemiliknya.
3. Keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal kuat.
4. Pemelajaran kearifan lokal tidak memerlukan pemaksaan.

[3] Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2009), hal. 9.

5. Kearifan lokal mampu menumbuhkan harga diri dan percaya diri.
6. Kearifan lokal mampu meningkatkan martabat Bangsa dan Negara.

Indonesia memiliki berbagai macam budaya lokal yang kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah budaya Jawa. Budaya Jawa mempunyai nilai-nilai kearifan yang merupakan butir-butir kecerdasan, kebijaksanaan "asli" yang dihasilkan oleh masyarakat budaya Jawa.[4] Menurut Wimbarti, dalam bukunya Samsul Bahri Thalib, mengemukakan bahwa masyarakat Jawa mempunyai nilai-nilai sosial yang tinggi seperti nilai rukun (hubungan sosial yang harmonis dan positif), gotong royong, *teposeliro* (nilai tenggang rasa yang mengajarkan bagaimana seseorang memahami perasaan orang lain sehingga perilakunya tidak mengusik orang lain), dan prihatin sebagai nilai yang mengajarkan bagaimana seseorang bersikap sabar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi sesuatu terutama sesuatu yang dirasa tidak enak.[5]

Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter seorang anak. Meskipun nilai-nilai itu digali dari potensi budaya Jawa yang bersifat lokal, namun nilai-nilai tersebut bersifat universal, sehingga dapat dijadikan nilai-nilai umum dan dapat digunakan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja terutama dalam pendidikan anak usia dini. Maka institusi

[4] *Ibid,* hal. 8.
[5] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hal 74.

pendidikan dapat menerapkan kearifan lokal yang ada di daerahnya dalam mendidik karakter peserta didik.

Play Group Aisyiyah Rejodani merupakan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mendidik karakter peserta didik dengan pendekatan kearifan lokal (Jawa). Lembaga ini mendidik karakter peserta didik dengan cara mengintegrasikan kearifan lokal tersebut melalui beberapa strategi ke dalam pembelajarannya. Strategi yang digunakan di *Play Group* Aisyiyah tersebut adalah penggunaan bahasa Jawa di samping bahasa Indonesia, menggunakan permainan-permainan tradisional, dan melakukan kunjungan-kunjungan atau jalan-jalan di sekitar lembaga.[6]

Dari keterangan di atas, maka di *Play Group* Aisyiyah Rejodani inilah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal yang ada di sana, serta bagaimana hasil dari pelaksanaan pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, ada beberapa rumusan masalah yang diambil:

1. Bagaimanan pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

[6] Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nurjazilah, ST. selaku Kepala Lembaga, pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2011.

2. Bagaimana hasil yang dicapai dari pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a) Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.
   b) Untuk mengetahui hasil dari pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
2. Kegunaan penelitian
   a) Secara akademis penelitian ini untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusunnya dan pembaca pada umumnya.
   b) Secara praksis penelitian ini untuk memperoleh wawasan mengenai pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal pada anak usia dini. Dan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan di Rejodani khususnya, dan di Indonesia umumnya.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas bahwa fokus penelitian ini adalah pada penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam mendidik karakter anak. Dari hasil telaah oleh penulis, penulis berhasil menemukan beberapa skripsi terdahulu yang dekat dengan apa yang dikaji oleh penulis, meskipun secara garis besar, namun penulis tetap perlu untuk menyampaikannya.

Berikut beberapa skripsi dari hasil pencarian yang penulis lakukan tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Skripsi Muhammad Abdul Muhith, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto". Kelebihan dari skripsi ini adalah kita dapat mengetahui bahwa di dalam kearifan budaya Jawa itu terdapat nilai-nilai yang arif untuk mendidik karakter yang Islami.[7] Kesamaan dengan yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang kearifan lokal, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini lebih khusus membahas tentang karakter Islami dan merupakan penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengenai pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal dan termasuk jenis penelitian lapangan.

[7] Muhammad Abdul Muhith, "Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto" *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

2. Skripsi Irni Nur Fadhilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Dengan judul "Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kriteria yang digunakan guru dalam memilih sebuah cerita dan bagaimana menerapkannya sebagai bagian dari bentuk pendidikan karakter anak yang islami.[8] Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah, skripsi ini mendidik karakter anak melalui metode bercerita, sedangkan penulis dengan pendekatan kearifan lokal.
3. Skripsi Muhammad Kusuma Ismail, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Dengan judul "Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Pada Anak Pra Sekolah Di Kelompok Bermain Aisyiyah *Full Day* Pandes Wedi Klaten". Skripsi ini membahas pentingnya peran PAI dalam pembentukan karakter. Dan pelaksanaan dari pembentukan karakter tersebut dilaksanakan dalam *system full day* dan dengan menggunakan strategi-strategi tertentu.[9]

---

[8] Irni Nur Fadhilah, "Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

[9]Muhammad Kusuma Ismail, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Pada Anak Pra Sekolah Di Kelompok Bermain Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Kesamaan dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak melalui system fullday school. Sedangkan dengan yang penulis lakukan adalah terfokus dengan pendekatan kearifan lokal masyarakat sekitar (Jawa).

4. Skripsi Umi Kholidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Dengan judul "Pendidikan Karakter Dalam Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta". Skripsi ini membahas bahwa dalam dunia pendidikan saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mengembangkan karakter peserta didik. Hal itu dikarenakan anak berada di lingkungan sekolah hanya sekitar tujuh sampai sepuluh jam, selebihnya berada di lingkungan keluarga dan masyarakat yang akan berdampak baik negatif maupun positif. Kecenderungan tersebut menggerakkan MAN Wonosari untuk membuat gebrakan baru yaitu dengan mengadakan program *boarding school*, yaitu sekolah yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.[10] Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah pendidikan karakter yang diterapkan dalam penelitian ini

[10] Umi Kholidah, "Pendidikan Karakter Dalam Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

menggunakan sistem *boarding school*, sedangkan penulis dengan pendekatan pada kearifan lokal.

Beberapa penelitian di atas penulis jadikan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi. Di sinilah penulis akan mengkaji penelitian yang terfokus pada pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Model Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

   a. Tujuan Pendidikan PAUD

      Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[11]

      Sedangkan secara spesifik ada dua tujuan diselenggarakannya PAUD, yaitu sebagai berikut:[12]

      1) Tujuan Utama adalah untuk membentuk watak anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
      2) Tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

---

[11] Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini: Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan, dan Pelatihan-Pelatihannya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 65.

[12] Maimunah Hasan, *PAUD: Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 16.

b. Model Pembelajaran PAUD

Penyusunan model pembelajaran di PAUD baik , PAUD Formal maupun Nonformal didasarkan pada silabus yang dikembangkan menjadi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH). Dengan demikian, model pembelajaran merupakan gambaran konkret yang dilakukan pendidik dan peserta didik sesuai dengan kegiatan harian.

Ada beberapa model pembelajaran yang biasa diterapkan di PAUD, diantaranya adalah:[13]

1) Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan.

2) Model Pembelajaran Kelompok Dengan Pengaman

Model pembelajaran kelompok dengan pengaman adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa

[13] IPI Sumedang, "Model-Model Pembelajaran PAUD", *www.ipisumedang.blogspot.com* dalam *google.com*, 2012. Akses 15 Februari 2012.

kelompok (biasanya menjadi tiga kelompok), masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam satu pertemuan, anak didorong harus mampu menyelesaikan dua sampai tiga kegiatan dalam kelompok secara bergantian.

3) Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut Kegiatan

Model pembelajaran ini menyediakan sudut-sudut kegiatan yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran berdasarkan minat anak. Alat-alat yang disediakan harus bervariasi mengingat minat anak yang beragam. Alat-alat tersebut juga harus sering diganti disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas.

4) Model Pembelajaran Berdasarkan Area (Minat)

Model ini merupakan pendekatan yang sangat efektif yang dikembangkan dalam pembelajaran secara individu. Pendekatan ini sangat membantu anak dalam mengumpulkan benda-benda yang telah disusun disekitar satu atau lebih dimana anak dapat berinteraksi dengan media tersebut. Dengan demikian kemampuan anak dalam belajar lebih optimal, anak lebih sibuk bergerak melakukan atau aktif belajar yang telah dipilihnya.

Macam-macam area yang biasa digunakan oleh anak adalah area pasir dan air, area drama, area membaca dan menulis, area bahasa, area ipa/sains, area musik, area agama/ibadah, area balok, area matematika, dan area seni motorik halus.

5) Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran berdasarkan sentra memiliki ciri utama pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas serta intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran.

Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Pijakan ini dimaksudkan untuk mendukung perkembangan anak lebih tinggi. Ada 3 jenis permainan yang disediakan dalam model ini yaitu; bermain sensorimotorik atau fungsional, bermain peran, dan bermain pembangunan (konstruktif, yaitu membangun pemikiran anak).

c. Metode Pembelajaran PAUD

Anak usia dini memiliki karakter yang khas baik secara fisik maupun mental, oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai

potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.

Beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini:[14]

1) Berpusat pada anak. Artinya penerapan metode berdasarkan kebutuhan kondisi anak bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik fisik maupun mentalnya.
2) Partisipasi aktif. Artinya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak agar turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah subjek dan pelaku utama dalam proses pendidikan, bukan objek. Dengan demikian tugas pendidik adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif melaksanakan kegiatan belajar.
3) Bersifat holistik dan integratif. Artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembidangan dalam pelajaran melainkan terpadu dan menyeluruh, terkait antara satu bidang dengan bidang yang lain. Juga melibatkan aktivitas fisik maupun mental.
4) Fleksibel, artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis, tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur.

[14] Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar PAUD,* (Yogyakarta: Galah, 2002), hal. 73.

Karena anak belajar dengan cara yang ia suka, maka tugas pendidik adalah mengarahkan dan membimbing berdasarkan pilihan yang ia tentukan.

5) Perbedaan individual, maksudnya tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun. Dengan demikian pendidik dituntut untuk merancang dan menyediakan alternative kegiatan belajar guna member kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar yang sesuai minat dan kemampuannya.

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran untuk anak perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik sesuai dengan kalimat yang telah banyak dikenal dalam pendidikan anak, yaitu "Belajar Sambil Bermain dan Bermain Seraya Belajar".

Menurut Hibana, berdasarkan prinsip-prinsip di atas secara teknis terdapat beberapa metode yang tepat untuk ditetapkan pada anak usia dini antara lain: bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap (dialog dan tanya jawab), karya wisata, praktik langsung, bermain peran (sosio drama), dan penugasan.[15]

d. Sumber dan Media Pembelajaran PAUD

Sumber belajar merupakan tempat anak dapat memperoleh informasi, sikap, dan keterampilan yang ia pelajari. Sumber belajar

[15] *Ibid,* hal. 75

yang penting bagi PAUD adalah perpustakaan, dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Seperti sawah, bengkel, museum, peternakan, dan workshop yang dapat digunakan untuk belajar anak.[16]

Dalam bahan ajar jenis media akan dibagi menjadi tiga kelompok besar sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut.[17]

1) Media Visual

Jenis media ini merupakan media yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini. Media ini terdiri atas dua macam media, yaitu media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berbentuk media proyeksi diam (gambar diam) dan proyeksi gerak (gambar bergerak).

Jenis-jenis alat proyeksi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan pendidik untuk anak usia dini adalah OHP (*overhead projection*) dan slaid suara (*soundslide).*

Media visual yang tidak diproyeksikan terdiri atas:

a) Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan.

---

[16] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hal. 143.

[17] Bardru Zaman & Cucu Eliyawati, "Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG):Media Pembelajaran Anak Usia Dini", *www.ppg-upi.com*, dalam *Google.com*., diakses 2 Februari 2012.

b) Media grafis adalah media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan-pesan pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Karakteristik media ini yaitu sederhana, dapat menarik perhatian, murah dan mudah disimpan dan dibawa. Jenis-jenis media grafis ini diantaranya: grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik.

c) Media model adalah media tiga dimensi yang sering digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini, media ini merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, objek yang terlalu jauh, objek yang terlalu kecil, objek yang terlalu mahal, objek yang jarang ditemukan, atau objek yang terlalu rumit untuk dibawa ke dalam kelas dan sulit dipelajari wujud aslinya.

d) Media realia merupakan alat bantu visual dalam pendidikan yang berfungsi memberikan pengalaman langsung *(direct experience)* kepada anak. Realia ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang dan lain-lain.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan apabila Anda akan menggunakan media audio untuk anak usia dini yaitu:

a) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik mereka yang sudah memiliki kemampuan dalam berpikir abstrak. Sedangkan kita mengetahui bahwa anak usia dini masih berpikir konkrit, oleh karena itu penggunaan media audio bagi anak usia dini perlu dilakukan berbagai modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak.
b) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya, oleh karena itu jika akan menggunakan media audio untuk anak usia dini dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan kemampuan anak.
c) Karena sifatnya yang auditif, jika Anda ingin memperoleh hasil belajar yang yang dicapai anak lebih optimal, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3) Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Contoh dari media audio visual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan, program slide suara.

e. Penilaian (Asesmen)

Evaluasi yang dilakukan untuk anak PAUD berbeda dengan anak SD, SMP, dan SMA. Karena anak PAUD belum bisa membaca dan menulis, maka evaluasinya menggunakan asesmen.

Asesmen adalah suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut. Asesmen ini tidak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak.[18]

[18] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar*... hal. 188.

2. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.[19]

Menurut Ratna Megawangi (dalam bukunya Dharma Kesuma dkk), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.[20] Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Proses Pembentukan Karakter

Karakter tidak bisa diwariskan, tidak bisa dibeli dan tidak bisa ditukar, sehingga karakter harus dibangun dan dikembangkan. Namun proses pengembangan karakter sendiri tidak dapat dilakukan secara

---

[19] Direktorat Pembinaan PAUD, Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *www.paudni.kemdikbud.go.id* dalam *Google.com, 2012.*

[20] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5.

cepat dan segera (instan), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa.

Proses pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menekankan beberapa komponen. Seperti yang dikemukakan oleh Lickona dalam bukunya Masnur (2011), menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:[21]

1) *Moral Knowing*

   Moral Knowing (pengetahuan tentang moral) merupakan hal yang penting untuk diajarkan.

2) *Moral Felling*

   Moral Felling (perasaan tentang moral) adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusa untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Pada komponen ini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dia lakukan, sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan mengerem perbuatan negatif.

[21] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 133.

3) *Moral Action*

Moral action (perbuatan moral) adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Sebab tanpa anak melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan maka tidak ada artinya.

c. Macam-Macam Karakter Yang Perlu Dikembangkan Pada Anak

Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup:[22]

1. Kecintaan terhadap Tuhan YME
2. Kejujuran
3. Disiplin
4. Toleransi dan cinta damai
5. Percaya diri
6. Mandiri
7. Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong
8. Hormat dan sopan santun
9. Tanggung jawab
10. Kerja keras
11. Kepemimpinan dan keadilan

[22] Direktorat Pembinaan PAUD, Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *www.paudni.kemdikbud.go.id* dalam *Google.com, 2012.*

12. Kreatif
13. Rendah hati
14. Peduli lingkungan
15. Cinta bangsa dan tanah air

Sedangkan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) adalah:[23]

1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
2) Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*).
3) Kejujuran/amanah, bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*).
4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*).
5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, comassion, caring, empathy, generousity, moderation, cooperation*).
6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcarefulness, courage, determination and enthusiasm*).
7) Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*).
8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

[23]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*…, hal. 8.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bagi anak usia dini bertujuan agar secara dini anak dapat:[24]

1) Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
2) Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
3) Menunjukkan contoh perilaku berkarakter di kehidupan sehari-hari.
4) Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter.
5) Memahami dampak buruk karena tidak menjalankan karakter baik.
6) Melaksanakan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Kearifan Lokal

Kearifan dapat menjadi sarana pemelajaran bagi setiap manusia untuk menjadi orang yang cerdas, pandai, dan bijaksana. Menurut Rahyono (2009) mengemukakan bahwa:

> "Kearifan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari sebuah kecerdasan manusia yang dapat digunakan oleh sesamanya sebagai sarana pencerdasan. Kearifan dihasilkan dari proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang bijaksana, tidak merugikan semua pihak, serta bermanfaat bagi siapa pun yang tersapa oleh kearifan itu."[25]

Pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal yang terdapat di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa model

[24] Ratna Megawangi dalam artikel Muhammad Ridwan, Menyamai Benih Karakter Anak, www.addzikro.com *dalam google.com. 2010.* hal. 6

[25] Rahyono, *Kearifan Budaya...*, hal. 3

pembelajaran. Menurut Sutarno terdapat tiga macam model pembelajaran berbasis budaya, yaitu:[26]

1) Melalui permainan tradisional dan lagu-lagu daerah.
2) Melalui cerita rakyat.
3) Melalui penggunaan alat-alat tradisional.

Ketiga model tersebut dapat dilakukan melalui beberapa proses belajar yang diwariskan oleh Ki Hajar Dewantara, proses belajar tersebut dikenal dengan "Tiga-N", yaitu:[27]

1) Niteni (dengan kata dasar *titen*), dalam segala perspektifnya adalah kita harus memperhatikan dengan seksama, membaca dan menggali segala materi baik yang tersurat maupun yang tersirat dengan cara yang teliti tanpa mengenal kata lelah.
2) Niroke (menirukan), dalam segala perspektifnya dapat diinterpretasikan sebagai proses untuk mengasah apa yang sudah kita pelajari agar apa yang sudah kita "titeni" tidak hilang. Bukankah anak-anak kita selalu menirukan apa yang telah menjadi kebiasaan keseharian kita. Dan selanjutnya dia secara alami mahir melakukannya sendiri.
3) Nambahi, dalam segala perspektifnya adalah sebuah kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dengan cara mengintegrasikan segala apa yang telah kita serap sebelumnya. Dan dapat

[26] Sutarno, *Pendidikan Multikultural,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 7

[27] Anang J Prioko, Konsep 3N dan 3NG, *www.Anangjprioko.blogspot.com* dalam *Google.com*.

diinterpretasikan sebagai buah kemampuan dan hasil tertinggi yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran. Pada tahap ini, seorang sudah bisa memberikan sebuah opini, dimana opini yang disampaikan ini terbentuk setelah melalui proses panjang niteni dan niroke tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama:[28]

a. Menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore).*
b. Menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain).*

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan untuk peneliti adalah pendekatan psikologi pendidikan, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan penerapan psikologi dan metode-metode psikologi untuk studi perkembangan, belajar, motivasi belajar, pengajaran, assesmen dan aspek psikologis lainnya berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran.[29]

---

[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 60.

[29] Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan*.... hal 5.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah, para pendidik, dan peserta didik di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Peserta didik ini terdiri dari empat puluh enam peserta dan dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas anggur, jeruk dan apel. Peserta yang diteliti adalah kelas Apel yang berusia empat sampai lima tahun berjumlah delapan belas peserta. Penulis memilih kelas Apel yang berusia empat sampai lima tahun karena pada usia ini peserta didik sudah mengalami perkembangan yang jauh lebih baik diantara kelas yang lain. Baik perkembangan agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa maupun sosio emosional, sehingga pada usia ini peserta didik sudah dapat untuk mengikuti suatu aturan.

4. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal yang terdapat di *Play Group* Asyiyah Rejodani. Sedang yang menjadi indikator dari penelitian tersebut adalah:

1) Pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal
    1) Alat komunikasi Bahasa Jawa
    2) *Dolanan* Jawa (permainan Jawa)
    3) Kunjungan atau jalan-jalan ke lingkungan sekitar

2) Sikap atau perilaku yang dikembangkan dengan pendekatan kearifan lokal melalui sentra-sentra, yaitu:

1) Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2) Kejujuran
3) Disiplin
4) Toleransi dan cinta damai
5) Percaya diri
6) Mandiri
7) Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong
8) Hormat dan sopan santun
9) Tanggung jawab
10) Kerja keras
11) Kepemimpinan dan keadilan
12) Kreatif
13) Rendah hati
14) Peduli lingkungan
15) Cinta bangsa dan tanah air

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian naturalistik (kualitatif). Secara

umun, observasi berarti pengamatan, penglihatan.[30] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara umum situasi dan kondisi yang ada di *Play Group* Aisiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat proses pelaksanaan maupun di luar pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.[31] Atau wawancara juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.[32]

Wawancara yang akan digunakan oleh penulis di sini adalah wawancara jenis terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada kepala lembaga dan para pendidik untuk mencari data baik yang berhubungan dengan administrasi sekolah, pelaksanaan pendidikan, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan

[30] Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 167.

[31] *Ibid*, hal. 172

[32] Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Cet. Ketiga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 129.

karakter dengan pendekatan kearifan lokal. Selain itu juga memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[33]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: sejarah berdirinya *Play Group* Aisiyah Rejodani Sariharjo Sleman Yogyakarta dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan peserta didik dan guru, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain-lain.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[34] Oleh karena itu dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunaka angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:[35]

---

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

[34] Imam Suprayogo &Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama… hal.191*.

[35]*Ibid*. hal 192-197

a. Analisis Selama Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kegiatan analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti (triangulasi data) tersebut, membangunnya menjadi rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan peneliti. Membandingkan data yang didapat dari hasil observasi dengan data dari wawancara maupun dokumentasi dan sebaliknya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Biasanya penyajiannya menggunakan teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik,

grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih agar mudah dalam menarik kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang gambaran umum *Play Group* Aisiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar, visi misi, dan tujuan institusional, struktur organisasi, kurikulum, keadaan peserta didik dan pendidik, keadaan sarana dan prasarana yang ada di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang konsep pendidikan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III berisi tentang pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pada bagian ini difokuskan pada pemaparan data dan analisis kritis mengenai pelaksanaan dan hasil pendidikan tersebut. Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah BAB IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Untuk mengakhiri penyusunan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Konsep pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ini dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi yaitu melalui penggunaan bahasa Jawa disamping bahasa Indonesia, menggunakan permainan-permainan tradisional yang sarat akan nilai-nilai karakter yang diperlukan peserta didik seperti: *sluku-sluku bathok*, lagu *siji loro telu, cublak-cublak suweng, gundhul-gundhul pacul,* ular naga, membuat rumah-rumahan dan terowongan dari batu, pasir, dan tanah, *pasaran* (jual-beli), membuat gelang dan kalung dari tangkai daun papaya, membuat lukisan dengan tangkai daun pisang dan kelereng, dan dakhon, dan dengan melakukan suatu kunjungan atau jalan-jalan.

2. Hasil dari pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ini dapat diketahui setelah diadakan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Hasil pendidikan karakter tersebut ditunjukkan oleh peserta

didik melalui sikap dan perilakunya bahwa sebagian besar peserta didik sudah konsisten menunjukkan karakter yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan PAUD. Karakter tersebut adalah kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

B. Saran-saran

1. Bagi warga *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta ini diharapkan terus berupaya untuk meningkatkan, baik meningkatkan pembentukan karakter dengan pendekatan kearifan lokal kepada peserta didik dengan semaksimal mungkin. Karena banyak hasil budaya Jawa yang mengandung nilai-nilai karakter yang dibutuhkan peserta didik.
2. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjang untuk melakukan penelitian yang lebih sempurna lagi tentang pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal.

C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sumbangan saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khsusnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.*

Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini: Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Keterampilan, dan Pelatihan-Pelatihannya*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Fadhilah, Irni Nur, "Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Hasan, Maimunah, *PAUD: Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak untuk Para Guru dan Orang Tua*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.

IPI, "Model-Model Pembelajaran PAUD", *www.ipisumedang.blogspot.com* dalam *google.com*, 2012.

Ismail, Muhammad Kusuma, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Pada Anak Pra Sekolah Di Kelompok Bermain Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Irwan, dkk, *Agama Dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Kholidah, Umi, "Pendidikan Karakter Dalam Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Cet. Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Megawangi, Ratna, (ed), "Menyamai Benih Karakter Anak", *www.adzzikro.com* dalam *google.com.*

Muhith, Muhammad Abdul, "Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto" *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

PAUD, Direktorat Pembinaan, Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *www.paudni.kemdikbud.go.id* dalam *Google.com, 2012.*

Prioko, Anang J, Konsep 3N dan 3NG, *www.Anangjprioko.blogspot.com* dalam *Google.com*.

Raharjo, Slamet, "*Pendidikan Karakter Jangan Indotrinasi"*, dalam www.edukasi.kompas.com., 2009.

Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar PAU*D, Yogyakarta: Galah, 2002.

Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2009.

Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sholihah, Mar'atun, *Mengelola Paud: Mendidik Budi Pekerti, Anak Usia Dini Bagi Program Paud, Tk, Play Group, Dan Di Rumah,* Bantul: Kreasi Wacana, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009

Suprayogo, Imam & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sutarno, *Pendidikan Multikultural,* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Suyanto, Slamet , *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan:Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2000.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zaman, Bardru & Cucu Eliyawati, "Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG):Media Pembelajaran Anak Usia Dini", *www.ppg-upi.com*, dalam *google.com*.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

   a. Bagaimana latar belakang berdiri dan perkembangan *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

   b. Bagaimana letak geografis *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

   c. Apakah visi, misi, dan tujuan *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

   d. Apa sajakah sarana dan prasarana yang ada di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

   e. Bagaimanakah keadaan pendidik dan peserta didik di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

   f. Apakah latar belakang diadakannya pendidikan karakter berbasis kearifan local di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

2. Pendidik

   a. Bagaimana kurikulum pendidikan yang digunakan untuk anak 4-5 tahun di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

b. Bagaimana konsep pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

c. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

d. Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

e. Bagaimanakah proses evaluasi yang terdapat di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

f. Bagaimana hasil dari pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta?

g. Apakah terdapat perbedaan karakter peserta didik sebelum dengan sesudah dalam penggunaan konsep tersebut?

3. Wali Murid

a. Motivasi apakah yang membuat anda menyekolahkan putra/putri anda di *Play Group* Aisyah Rejodani?

b. Bagaimana sikap putra/putri anda ketika berada di rumah?

c. Apakah perubahan yang terjadi pada sikap putra/putri anda setiap sepulang sekolah?

d. Apakah kebiasaan putra/putri anda yang dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah?

e. Menurut anda, apakah yang membuat putra/putri anda melaksanakan tugasnya tanpa disuruh?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Keadaan lembaga:
   a. Lingkungan
   b. Gedung
   c. Sarana dan prasarana
3. Proses pembelajaran dengan pendekatan kearifan lokal:
   a. Konsep pendidikan karakter
   b. Hasil pendidikan karakter

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kurikulum pendidikan
2. Visi, misi, dan tujuan pendidikan
3. Struktur organisasi
4. Sarana dan Prasarana
5. Keadaan Peserta didik dan pendidik
6. Photo kegiatan-kegiatan

Catatan Lapangan 1

Metode Penelitian Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Pukul : 08.00 wib – selesai

Lokasi : Sentra Main Peran dan Ruang Kantor

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Pada kegiatan observasi yang pertama, penulis diajak mengikuti kegiatan pembelajaran yang bertema alat komunikasi. Kegiatan ini dilakukan pada sentra main peran. Permainan ini dilakukan setelah kegiatan berdoa dan penjelasan alat komunikasi yang sering ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum permainan ini dimulai, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Dan masing-masing kelompok bebas untuk memilih peran apa yang ingin dilakukan. Peran sebagai penjual handphone, penjual makanan dan minuman, penjual pulsa, dan rental komputer.

Dalam kegiatan tersebut, peserta didik terlihat senang dan menikmati setiap peran yang mereka mainkan. Terlihat juga beberapa peserta didik yang tadinya kurang akrab menjadi akrab, yang tadinya malu dan pendiam menjadi lebih komunikatif.

Setelah kegiatan pembelajaran usai, informan memberikan beberapa data mengenai bentuk lembaga yaitu layanan pendidikan anak usia dini yang berbentuk kelompok bermain, nama lembaga, alamat lembaga, status lembaga yaitu swasta yang dikelola oleh Aisyah dan merupakan tanah wakaf. program lembaga ini

untuk anak berusia 6 bulan sampai 4 tahun, luas area ini berkisar 325 m^2, dengan status bangunan hak pakai milik yayasan.

Selain itu penulis juga memperoleh data mengenai visi, misi dan tujuan dari *Play Group* Aisyiyah Rejodani.

Interpretasi :

Permainan *pasaran* yang dimainkan pada sentra main peran merupakan salah satu konsep pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal. Permainan ini dapat melatih peserta didik untuk mempunyai nilai karakter kreatif, komunikatif, dan tanggung jawab. Dan data yang didapatkan penulis adalah mengenai profil lembaga di *Play Group* Aisyiyah Rejodani.

Catatan Lapangan 2

Metode Penelitian Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2012

Pukul : 11.00 wib – selesai

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Enni Purwantini M, S.Pd.T

Deskripsi Data :

Informan adalah staf pengajar di *Play Group* Aisyiyah Rejodani. Dalam wawancara kali ini penulis menanyakan tentang letak geografis dari lembaga ini. Menurut beliau lembaga ini berada di dalam perkampungan dusun Rejodani. Jika dilihat dari letaknya, lembaga ini berada di tempat yang kondusif untu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun perbatasan lembaga ini sebelah utara berbatasan dengan Sogan Village (rumah batik), sebelah selatan berbatasan dengan rumah Ibu Nur, sebelah timur berbatasan dengan rumah Ibu Jendro, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah Ibu Hj. Sukartilah. Beliau juga menyampaikan beberapa keadaan yang mendukung dari tempat *Play Group* Aisyiyah ini untuk proses belajar mengajar.

Interpretasi :

Lembaga *Play Group* Aisyiyah Rejodani ini berada dalam tempat yang kondusif yang berbatasan langsung dengan Sogan Village sebelah utara, rumah Ibu Nur sebelah Selatan, rumah Ibu Jendro sebelah Timur, dan rumah Ibu Sukartilah di sebelah barat.

Catatan Lapangan 3

Metode Penelitian Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2012

Pukul : 10.30 wib – selesai

Lokasi : Ruang Kantor

Sumber Data : Hj Sukartilah, A.Ma

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala lembaga di *Play Group* Aisyiyah Rejodani. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beliau, awal mula didirikan lembaga ini bermula dari kepedulian tokoh masyarakat terhadap potensi anak-anak yang belum tersalurkan yang ada di daerah Rejodani. Maka pada tanggal 1 Agustus 2008 didirikanlah lembaga ini.

Lembaga ini sampai sekarang menempati gedung pimpinan cabang Muhammadiyah kecamatan Ngaglik di bawah kepengurusan Ibu Sukartilah, Ibu Nur, Ibu Enni, Ibu Ellis, Ibu Ulfa, dan Ibu Triyani. Beliau juga mengemukakan bahwa lembaga ini mengalami perkembangan yang pesat. Terbukti dengan bertambahnya peminat yang mendaftar tiap tahunnya. Berawal dari tiga peserta didik menjadi enam dan terus bertambah hingga sampai sekarang yang berjumlah 46 peserta didik.

Interpretasi :

Lembaga ini didirikan pada 1 Agustus 2008 di bawah yayasan Aisyiyah dengan jumlah pendidik lima orang. Sampai sekarang lembaga ini mengalami perkembangan yang pesat.

Catatan Lapangan 4

Metode Penelitian Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Februari 2012

Pukul : 08.00 – selesai

Lokasi : Ruang Komputer

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Informan adalah staf pengajar sekaligus wali kelas Apel di *Play Group* Aisyiyah Rejodani. Dalam observasi ini penulis mengikuti kegiatan pembelajaran yang saat itu bertema tentang alat komunikasi (komputer).

Setelah kegiatan pembuka yang diawali dengan berdoa sebelum belajar, membaca hapalan surat-surat pendek, hapalan doa sehari-hari, dan hadits secara individu dan sesuai dengan keaktifan masing-masing kemudian peserta didik diajak melakukan permainan. Permainan tersebut adalah *sluku-sluku bathok*.

Pertama Bunda Nur melakukan permainan tersebut, kemudian peserta didik menirukan dengan gerakannya. Sambil bernyanyi mereka menyanyikan lagu *sluku-sluku bathok* secara bersamaan. Setelah permainan tersebut selesai, Bunda Nur menjelaskan maksud dari lagu tersebut, bahwa orang itu harus senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan. Baik nikmat kesehatan, rizki, dan nikmat hidup yang lainnya dengan cara mengucapkan tahmid. Selain itu orang hidup di dunia ini harus berusaha, bekerja, dan bertanggung jawab untuk menyukupi kebutuhan hidupnya. Setelah bunda selesai menjelaskan maksud dari

permainan tersebut, bunda melanjutkan dengan menjelaskan alat komunikasi yaitu mengenai komputer.

Kegiatan penutup yang dilakukan di sekolah ini dilakukan secara klasikal, yaitu kelas Anggur, Jeruk, dan Apel dijadikan satu. Yang bertugas untuk menutup pembelajaran hari ini adalah Bunda Ul. Setelah berdoa, beliau memberi nasehat kepada peserta didik agar jangan lupa untuk mengucap salam dan mencium tangan orang tua ketika tiba di rumah, selain itu juga agar menyopot sepatu dan mengganti pakaian sendiri, dan tidak boleh merengek jika menginginkan sesuatu kepada orang tua atau menangis.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, informan memberikan data mengenai daftar pendidik yang terdiri dari susunan pengurus, struktur organisasi, data peserta didik yang berjumlah empat puluh enam anak dan terbagi menjadi tiga kelas, data mengenai kurikulum, sarana dan prasarana yang dimiliki di lembaga ini.

Interpretasi :

Salah satu permainan yang digunakan di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo Sleman untuk mendidik karakter anak dengan berbasis pada kearifan lokal adalah permainan *sluku-sluku bathok*. Dalam permainan tersebut terdapat nilai karakter religius, tanggung jawab, kerja keras, dan pantang menyerah. Setelah permainan tersebut peserta didik yang tadinya ada beberapa yang kurang akrab maka menjadi lebih akrab, selalu bersyukur dengan mengucapkan tahmid atas apa yang didapatkannya.

Selain itu pendidik di lembaga ini terdiri dari lima orang pendidik dan kepengurusannya di adalah tokoh-tokoh masyarakat baik dari Aisyiyah ranting Ngaglik maupun dari masyarakat sekitar sendiri. Untuk sarana dan prasarana di lembaga ini sudah termasuk lengkap meskipun masih ada yang perlu untuk ditambah lagi.

Catatan Lapangan 5

Metode Penelitian Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Maret 2012

Pukul : 10.35 wib – selesai

Lokasi : Ruang Kantor

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Informan adalah staf pengajar dan wali kelas Apel di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo. Kali ini penulis menanyakan mengapa pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal diterapkan di lembaga ini dan bagaimana konsep pendidikan karakter di lembaga ini.

Beliau menjelaskan mengapa pendidikan karakter yang dilakukan di lembaga ini dengan pendekatan kearifan lokal adalah karena di dalam kebudayaan Jawa itu banyak mengandung nilai-nilai karakter yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Baik dalam bahasa, *dolanan-dolanannya*, ritual, alat dan bahan yang digunakan, mata pencaharian hidup dan lain-lain.

Sedangkan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga ini dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Dengan pembiasaan maka nilai-nilai karakter yang didapat tersebut secara tidak langsung akan terekam dan membentuk pengalaman pada diri peserta didik. Contoh pembiasaan yang diterapkan pada lembaga ini adalah pengucapan salam ketika datang dan pulang disertai dengan mencium tangan, menggunakan bahasa Jawa, meletakkan sendiri

tas dan sepatu pada tempatnya, makan sendiri, dibiasakan mengucapkan kata-kata tolong, maaf, terimakasih, dan sholat.

Selain itu, menurut beliau seorang pendidik adalah sebagai panutan bagi peserta didiknya, maka seorang pendidik haruslah memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik mempunyai karakter yang baik, maka peserta didiknya juga akan mempunyai karakter yang baik pula. Sebagai contoh keteladanan adalah pendidik juga menggunakan bahasa Jawa krama selama di lingkungan sekolah, sholat dhuha, cium tangan kepada orang yang lebih tua, mengucapkan tolong, maaf, terimakasih, dan memberikan keteladanan berupa sopan dan santun.

Beliau juga mengemukakan konsep pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal di lembaga ini dilakukan dengan memasukkannya ke dalam kurikulum maupun dengan menciptakan sebuah iklim sekolah yang berkarakter. Contohnya seperti diatas, penerapannya tidak hanya peserta didik tetapi juga pendidik.

Interpretasi :

Konsep pendidikan karakter yang ada di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sleman adalah menggunakan konsep pembiasaan dan keteladanan dengan memasukkannya ke dalam kurikulum maupun dengan cara menciptakan iklim sekolah yang berkarakter.

Catatan Lapangan 6

Metode Penelitian Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Maret 2012

Pukul : 08.00 wib – selesai

Lokasi : Koridor *Play Group* Aisyiyah

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Informan adalah staf pengajar dan wali kelas Apel di *Play Group* dan TPA Aisyiyah Rejodani Sariharjo. Dalam observasi kali ini, penulis mengikuti kegiatan pembelajaran yang masuk pada sentra balok dan dengan tema alat komunikasi.

Setelah melakukan kegiatan awal dengan berdoa, hapalan surat-surat pendek dan hadits, peserta didik di jelaskan mengenai alat komunikasi. Kemudian mereka diajak untuk mempraktekkan langsung membuat alat komunikasi yang terbuat dari bahan kardus snak bekas. Peserta didik bebas untuk membuat benda yang termasuk dalam alat komunikasi yang ada di sekitar mereka. Dalam obsevasi tersebut terlihat ada beberapa anak yang membuat televisi, radio, dan telepon genggam dengan menggambar, memberi warna, menggunting dan memberi antena pada kardus snak bekas.

Pada kegiatan penutup, bunda Tri yang bertugas untuk menutup kegiatan pembelajaran kali ini menyanyikan lagu jawa dan ditirukan oleh peserta didik. Lirik lagu tersebut adalah : *Siji loro telu*

Asthane sedeku

Mirengake bu guru

Menowo didangu

Setelah kegiatan pembelajaran usai, penulis menanyakan macam-macam konsep pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal yang dimasukkan ke dalam kurikulum yang ada di *Play Group* Aisyiyah.

Menurut beliau konsep pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal yang dimasukkan ke dalam kurikulum di *Play Group* Aisyiyah Rejodani Sariharjo dilakukan dengan menggunakan bahasa Jawa, permainan *dhakon*, *cublak-cublak suweng*, *sluku-sluku bathok*, *gundul-gundul pacul*, ular naga, *semprong-semprong* tangan, main kelereng, membuat benda ataupun bermain dengan menggunakan bahan atau alat yang berasal dari alam sekitar, dan juga lagu-lagu Jawa yang berisi nasehat.

Interpretasi :

Salah satu kegiatan dengan pendekatan kearifan lokal yang dilakukan di *Play Group* Aisyiyah Rejodani adalah menggunakan lagu jawa yang berisi nasehat. Salah satunya adalah lagu siji, loro, telu. Dalam lagu tersebut terdapat nilai karakter yaitu sikap untuk menghormati orang yang lebih tua, dan sopan dalam tingkah laku. Dan konsep dalam mendidik karakter anak yang berbasis kearifan lokal yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa, permainan *dhakon*, *cublak-cublak suweng*, *sluku-sluku bathok*, *gundul-gundul pacul*, ular naga, *semprong-semprong* tangan, main kelereng, membuat benda ataupun bermain dengan menggunakan bahan atau alat yang berasal dari alam sekitar, dan juga lagu-lagu Jawa yang berisi nasehat.

Catatan Lapangan 7

Metode Penelitian Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 Maret 2012

Pukul : 07.00 wib – selesai

Lokasi : Sentra Permainan

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Dalam observasi kali ini penulis diajak mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik tiba di lokasi belajar, penulis melihat peserta didik mengucapkan salam, kemudian salaman dan cium tangan kepada bunda, dilanjutkan menaruh tas dan sepatu mereka di tempat yang disediakan.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran kali ini menggunakan sistem klasikal, yaitu antara kelas Anggur, Jeruk dan Apel dijadikan satu karena peserta didik yang hadir cuma sedikit berjumlah enam anak dikarena hujan.

Penulis melihat, sebelum kegiatan pembelajaran maupun selama kegiatan pembelajaran, peserta didik dan pendidik menggunakan bahasa Jawa yang kadang campur dengan bahasa Indonesia. Pembelajaran kali ini diisi dengan permainan tradisional yaitu *cublak-cublak suweng* dan *ular naga*. Permainan yang pertama dimainkan adalah ular naga, dilanjutkan cublak-cublak suweng.

Peserta didik sangat senang mengikuti ketiga permaianan tersebut. Mereka terlihat gembira dan tertawa di sela-sela permainan, selain itu mereka juga

menjadi kompak, akrab, berani untuk menunjuk temannya, sportif, bertanggung jawab, jujur, komunikatif, solidaritas yang tinggi, dan bekerja sama.

Interpretasi :

Untuk membentuk karakter anak dengan berbasis pada kearifan lokal dapat diterapkan dengan menggunakan permainan-permainan tradisional. Selain tidak jauh dengan ciri-ciri dan dunia anak (bermain), permainan tersebut juga sarat akan nilai-nilai karakter seperti: kompak, akrab, berani, sportif, bertanggung jawab, jujur, komunikatif, solidaritas yang tinggi, dan bekerja sama.

Catatan Lapangan 8

Metode Penelitian Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2012

Pukul : 11.00 wib – selesai

Lokasi : Ruang Tamu

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Dalam wawancara ini, beliau menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal yang dimasukkan ke dalam kurikulum adalah pada strategi pembelajarannya dan media atau pembelajaran menurut sentra-sentra tertentu. Karena model pembelajaran yang ada di lembaga ini terdapat beberapa sentra: yaitu sentra permainan, sentra imtaq, sentra main peran, sentra balok, dan sentra persiapan.

Penulis juga menanyakan apa manfaat penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dan kaitannya dengan karakter peserta didik. Menurut beliau mengapa menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar karena di dalam bahasa Jawa itu terdapat nilai *unggah ungguh* (sopan santun) yang terlihat dengan jenis tingkatan dari bahasa Jawa itu sendiri. Jenis tingkatannya ada *ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu dan krama alus*.

Selain itu beliau mengungkapkan dengan membiasakan peserta didik untuk berbahasa Jawa maka peserta didik itu secara tidak langsung belajar untuk mawas diri (berbicara dengan menggunakan salah satu jenis tingkatan kepada orang yang lebih muda atau sebaya, atau yang lebih tua, ataukah yang baru

dikenalnya). Selain itu juga dapat melatih peserta didik untuk lebih senang berbicara dengan bahasa Jawa (cinta bahasa Jawa), dapat belajar untuk saling menghormati, sopan-santun, mudah untuk bersosialisasi, dan memudahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya.

Interpretasi :

Di dalam bahasa Jawa itu terdapat nilai *unggah ungguh* (sopan santun) yang terlihat dengan jenis tingkatan dari bahasa Jawa itu sendiri. Maka peserta didik yang dibiasakan berbasa Jawa maka secara tidak langsung belajar untuk mawas diri, untuk saling menghormati, sopan-santun, mudah untuk bersosialisasi, dan memudahkan peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya.

Catatan Lapangan 9

Metode Penelitian Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

Pukul : 08.00 wib – selesai

Lokasi : Lingkungan sekitar *Play Group* Aisyiyah

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Kali ini penulis diajak oleh Bunda Nur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang bertema Tanah Airku (kehidupan desa). Kegiatan pada hari ini adalah jalan-jalan di sekitar *Play Group* Aisyiyah. Jalan-jalan tersebut dilakukan setelah kegiatan berdoa dan kegiatan awal dilakukan.

Bunda mengatur peserta didik untuk berbaris menjadi dua baris kebelakang, dan meminta salah satu anak untuk meminpin doa akan bepergian. Lokasi yang kami lewati adalah kebun, sungai, sawah dan masjid. Sepanjang perjalanan tersebut, beliau menjelaskan tentang nama-nama benda yang dilihat, cara menjaganya dan mamfaat kegunaannya. Selain itu bunda juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara bersikap jika bertemu dengan orang-orang selama perjalanan dan mempraktekkannya secara langsung. Baik dengan mengucapkan "assalamu'alaikum" atau dengan "*dherek langkung atau nuwun sewu* (permisi)".

Setelah kembali ke *Play Group*, bunda meminta peserta didik untuk menyebutkan benda-benda yang mereka lihat sepanjang perjalanan dan manfaatnya secara sukarela dan bergantian.

Interpretasi :

Salah satu metode yang dilakukan oleh pendidik di *Play Group* dalam mendidik karakter peserta didik dapat dilakukan dengan jalan-jalan di lingkungan sekitar *Play Group*. dengan jalan-jalan ini peserta didik dapat dilatih untuk mengetahui bagaimana cara menghargai lingkungan. Selain itu peserta didik juga dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana cara bersikap jika berpapasan dengan orang.

Catatan Lapangan 10

Metode Penelitian Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2012

Pukul : 08.00 wib – selesai

Lokasi : Halaman *Play Group* Aisyiyah

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Dalam observasi kali ini, penulis mengikuti kegiatan pembelajaran bertema tanah airku pada kehidupan di desa pada sentra alam. Setelah kegiatan berdoa dilakukan, Bunda Nur mengajak peserta didik untuk bermain pasir. Beliau meminta peserta didik untuk membuat apa saja sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Dalam kegiatan ini terlihat peserta didik sedang asik dan senang membuat terowongan, ada beberapa peserta didik sedang membuat rumah-rumahan, ada yang membuat seperti istana dan lain-lain. Terlihat juga ada beberapa peserta didik yang saling bekerja sama membuat terowongan. Terlihat juga beberapa peserta didik yang tadinya malu berkomunikasi dengan temannya kini mau berbicara satu sama lain.

Setelah kegiatan pembelajaran usai, penulis menanyakan bagaimana hasil yang diperoleh dari pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal yang diterapkan pada peserta didik selama ini kepada Bunda Nur. Menurut beliau, setelah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal ini peserta didik dapat menerima pendidikan

karakter tersebut lebih mudah karena baik bahasa maupun dengan latar budayanya sudah tidak asing lagi bagi peserta didik. Selain itu penggunaan kearifan lokal ini dapat melatih peserta didik untuk dapat mempraktekkan langsung nilai-nilai karakter yang sangat dibutuhkan pada anak usia dini, selain itu peserta didik juga dapat dilatih untuk dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, dapat lebih bersemangat, peduli terhadap lingkungan dan peduli sosial. Terlihat perubahan pada sikap mereka setelah menggunakan strategi tersebut. Namun semua itu tergantung dari bagaimana pendidik itu menyajikan setiap tema pembelajaran, apakah dapat menarik minat peserta didik atau malah membuat peserta didik merasakan kebosanan. Semua itu tergantung dari pendidikanya.

Beliau juga mengemukakan bahwa budaya Jawa ini mengandung nilai-nilai yang sarat dengan pendidikan karakter. Baik dalam alat, norma-norma, maupun kondisi sumber daya alamnya.

Interpretasi :

Konsep pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal di *Play Group* ini dapat mengajarkan peserta didik untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, dapat lebih bersemangat, peduli terhadap lingkungan dan peduli sosial

Catatan Lapangan 11

Metode Penelitian Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2012

Pukul : 08.00 wib – selesai

Lokasi : halaman *Play Group* Aisyiyah

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Observasi kali ini, penulis mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut bertema tentang tanah airku (kehidupan desa) dan masuk pada sentra alam.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, pendidik mengadakan tiga permainan untuk peserta didik, yaitu (finger paint) melukis menggunakan kelereng, mengocok telur (dari air sabun yang diberi pewarna makanan warna kuning), dan menjepit biji-bijian (sogok telik) dengan menggunakan sumpit.

Dalam permainan finger paint dengan kelereng ini bahan lainnya menggunakan tepung sagu yang sudah dimasak dan diberi tiga pewarna makanan. Cara bermainnya yaitu dengan cara meletakkan kelereng yang sudah dimasukkan ke dalam tampan kecil kemudian diberi dengan tepung sagu masak yang sudah diberi pewarna. Kemudian peserta didik menggoyang-goyangkan kelereng tersebut hingga membentuk suatu lukisan sesuai dengan apa yang diinginkan. Peserta didik melakukan permainan tersebut secara bergantian dengan cara dibagi menjadi tiga bagian dan berbaris kebelakang.

Penulis melihat peserta didik sangat senang dengan kegiatan tersebut. Permainan tersebut selain dapat untuk melatih motorik anak, juga dapat menambah kreatifitas peserta didik, dan dapat melatih solidaritas, melatih kerukunan dan persahabatan, melatih untuk sabar, bertanggung jawab, kerja keras, dan rasa ingin tahu.

Interpretasi :

Salah satu strategi untuk mendidik karakter anak di PAUD dalam permaianan dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahan-bahan atau alat-alat yang berasal dari alam. Salah satunya dengan ketiga permainan di atas.

Ketiga permainan tersebut sarat dengan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan oleh anak, karena dapat melatih kreatifitas peserta didik, melatih solidaritas, melatih kerukunan dan persahabatan, melatih untuk sabar, bertanggung jawab, kerja keras, dan rasa ingin tahu.

Catatan Lapangan 12

Metode Penelitian Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 5 April 2012

Pukul : 08.00 wib – selesai

Lokasi : Tempat peternakan sapi Rejodani

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST

Deskripsi Data :

Dalam kegiatan kali ini penulis mengikuti kegiatan di *Play Group* Aisyiyah Rejodani yaitu jalan-jalan ke peternakan sapi milik salah satu penduduk sekitar. Jalan-jalan tersebut tidak hanya dilakukan oleh kelas Apel saja, tetapi juga kelas Jeruk dan Anggur.

Sebelum kegiatan tersebut dimulai peserta didik dan pendidik memulai kegiatannya dengan berdoa dan hafalan surat-surat pendek. Setelah kegiatan awal dilakukan, bunda Nur membagi peserta didik berbaris dua orang-dua orang untuk masing-masing kelas yang didampingi oleh pendidik dan wali kelasnya.

Selama dalam perjalanan, peserta didik bertemu dengan banyak penduduk sekitar dan secara langsung pendidik melatih mereka dengan memberikan contoh dan meminta peserta didik untuk mempraktekkan langsung menggunakan kata-kata *nderek langkung* atau *nyuwun sewu* atau *nggo mbah* (permisi).

Setelah tiba di tempat peternakan sapi milik Pak Agus, peserta didik terlihat sangat senang karena tidak hanya bertanya tentang cara berternak sapi, tetapi mereka juga dapat mempraktekktan langsung bagaimana cara memberi makan sapi.

Dalam perjalanan pulang, bunda Nur menjelaskan kegiatan ini tidak hanya dilakukan di peternakan sapi saja, tetapi juga dilakukan di rumah pembuatan batik Sogan yang tempatnya tepat dibelakang lembaga, tempat budidaya ikan, maupun lingkungan sekitar lembaga.

Dalam kegiatan tersebut, peserta didik mendapat pembelajaran secara langsung mengenai nilai menghargai hasil dari budaya sendiri, kerja keras, cinta tanah air, rajin dan ulet, dan bertanggung jawab.

Interpretasi :

Salah satu konsep pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal yang terdapat di *Play Group* Aisyiyah Rejodani ini adalah jalan-jalan atau kunjungan-kunjungan. Kunjungan tersebut biasa dilakukan di peternakan sapi, di rumah pembuatan batik Sogan yang tempatnya tepat dibelakang lembaga, tempat pemekaran ikan, kids fun, maupun lingkungan sekitar lembaga.

Nilai-nilai karakter yang didapat dari kegiatan tersebut adalah nilai menghargai hasil dari budaya sendiri, kerja keras, cinta tanah air, rajin dan ulet, dan bertanggung jawab.

Catatan Lapangan 13

Metode Penelitian Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2012

Pukul : 10.15 wib – selesai

Lokasi : Depan ruang tamu

Sumber Data : Hj. Nur Jazilah, ST, Ibu Yeni dan Ibu Yuni

Deskripsi Data :

Dalam kegiatan kali ini penulis mewawancarai beberapa informan mengenai hasil pendidikan karakter dengan pendekatan kearifan lokal yang diterapkan di *Play Group* Aisyiyah Rejodani.

Menurut Ibu Nur, karaker peserta didik sampai dengan hari ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap sebagian besar peserta didik yang memuat nilai-nilai karakter tersebut. Meskipun ada beberapa peserta didik yang belum mengalami perkembangan yang pesat dikarenakan kondisinya yang kurang menunjang perkembangan tersebut. Menurut Ibu Yeni dan Ibu Yuni juga demikian. Setelah putrinya sekolah di lembaga ini, putrinya mengalami perkembangan yang berbeda dengan sebelumnya.

Interpretasi :

Karakter peserta didik telah mengalami perkembangan yang pesat setelah menggunakan stategi belajar dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik selama ini baik ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah.

DATA PESERTA DIDIK USIA 4-5 TAHUN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NAMA IBU KANDUNG
		L	P			
1	Abdiel Andhika Adhyaksa	√		Sleman	23 Agustus 2007	Retno Hermawati
2	Afifatu Khoiru Nisa		√	Sleman	27 Mei 2007	Indarti
3	Alamsyah Dwi Suryo	√		Sleman	26 Mei 2007	Marmiati
4	Candrika Aurelia Rachma		√	Yogyakarta	19 September 2007	Yuni Setiyani
5	Dhea Aura Alinskie		√	Jakarta	18 Juli 2007	Tenny Desyana
6	Dimas Rangga Asyafe'i	√		Sleman	1 Juni 2007	Tri Astuti
7	Fatih Mahardika	√		Sleman	19 Mei 2007	Lilis Ambaraharti
8	Kinanthi Siwi Maharani		√	Sleman	23 April 2007	Niken Harjanti
9	Kiray Nalakarin		√	Yogyakarta	26 Agustus 2007	Herlin D
10	Nadia Tabriz		√	Sleman	13 Januari 2008	Yeni Trisna M
11	Najwa Nabila Zahra		√	Sleman	8 Januari 2008	Heni Sugiarti
12	Naufal Fauzan Nurrahmad	√		Sleman	2 Juni 2007	Wartinem
13	Raffid Kaka Aliffarro P	√		Sleman	20 Desember 2007	Tutik Haryanti
14	Ridho Aziz Nur Majid	√		Sleman	20 Juni 2007	Fitri Widiana
15	Riu Raviv Rizqillah	√		Yogyakarta	23 Maret 2008	Rina Nurcahyani
16	Raihan Aglar Ghandur P	√		Sleman	19 Februari 2008	Ajeng Laras W
17	Talitha Fauziyya		√	Jember	1 Januari 2008	A Fatimah Zahra
18	Evan Agatha Santoso	√		Yogyakarta	28 Nopember 2006	Ira Maya Sari
Jumlah		10	8			

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Riani Muslimah

NIM : 07410223

Pembimbing : Drs. Usman, SS, M.Ag.

Judul : Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Play Group dan TPA Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	31 Januari 2012	I	Seminar dan perbaikan proposal	
2.	1 Juni 2012	II	BAB I, II, III, dan VI	
3.	11 Juni 2012	III	BAB I, II, dan III	
4.	22 Juni 2012	IV	BAB III dan IV	
5.	26 Juni 2012	V	BAB IV	
6.	3 Juli 2012	VI	BAB I, II, III, IV dan V	
7.	10 Juli 2012	VII	Final	

Yogyakarta, 10 Juli 2012
Pembimbing,

Drs. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Riani Muslimah
Nomor Induk	: 07410223
Jurusan	: PAI
Semester	: IX
Tahun Akademik	: 2011/2012
Judul Skripsi	: PENERAPAN NILAI-NILAI KEARIFAN DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK DI PAUD AISIYAH REDJODANI SARIHARJO SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 31 Januari 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Januari 2012

Moderator

Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP 19610304 199203 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 10 /2012 Yogyakarta, 20 Januari 2012
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Usman, SS, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama	:	Riani Muslimah
NIM	:	07410223
Jurusan	:	PAI
Judul	:	PENERAPAN NILAI-NILAI KEARIFAN DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK DI PAUD AISIYAH REDJODANI SARIHARJO SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0532/2011 Yogyakarta, 1 Februari 2012
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Play Grou Aisiyah Rejodani
di Ngaglik Sariharjo Sleman Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **"PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PLAY GROUP AISIYAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharapkan dapatlah kiranya Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama	: Riani Muslimah
No. Induk	: 07410223
Smst/Jurusan	: X / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: Jln. Sorowajan No.256 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di PAUD Aisiyah Redjodani Sariharjo Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 13 Februari 2012 s.d 13 Juni 2012.
Kemudian atas perkenan Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :
1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0531/2012 Yogyakarta, 1 Februari 2012
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pimpinan Ranting Aisiyah
Majelis Dikdasmen Kecamatan Ngaglik Sleman
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **"PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PLAY GROUP AISIYAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharapkan dapatlah kiranya Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Riani Muslimah
No. Induk : 07410223
Smst/Jurusan : X / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : Jln. Sorowajan No.256 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di PAUD Aisiyah Redjodani Sariharjo Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 13 Februari 2012 s.d 13 Juni 2012.
Kemudian atas perkenan Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :
1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0534/2011 Yogyakarta, 1 Februari 2012
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Gubernur Propinsi DIY
u.b Kepala Biro Administrasi Pembangunan
di Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul **"PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PLAY GROUP AISIYAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharapkan dapatlah kiranya Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Riani Muslimah
No. Induk : 07410223
Smst/Jurusan : X / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : Jln. Sorowajan No.256 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di PAUD Aisiyah Redjodani Sariharjo Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 13 Februari 2012 s.d 13 Juni 2012.
Kemudian atas perkenan Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :
1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/1379/V/2/2012

Membaca Surat	:	Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka	Nomor	:	UIN.02/DT.1/TL.00/0534/2011
Tanggal	:	01 Februari 2012	Perihal	:	Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	RIANI MUSLIMAH.	NIP/NIM	:	07410223
Alamat	:	JL MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA			
Judul	:	PENDIDIKAN KARAKTER BARBASIS KEARIFAN LOKAL DI PLAY GROUP AISIYAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA.			
Lokasi	:	- Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	17 Februari 2012 s/d 17 Mei 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 17 Februari 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0464 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/1379/V/12/2012. Tanggal: 17 Februari 2012. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	**RIANI MUSLIMAH**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	:	07410223
Program/ Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	:	Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Jl. Sorowajan No. 256 RT12/11 Banguntapan Bantul Yogyakarta
No. Telp / HP	:	0274 6553887
Untuk	:	Mengadakan Penelitian dengan judul: **"PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DIPLAY GROUP AISYIYAH REJONDANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA "**
Lokasi	:	Kab. Sleman
Waktu	:	**Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 17 Februari 2012 s/d 17 Mei 2012.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bul. setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 20 Februari 2012
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Kantor Kementrian Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec.Ngaglik
7. Pengelola Play Group Aisyiyah Rejondani Sariharjo
8. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan – UIN"SUKA" Yk.
9. Pertinggal

PLAY GROUP DAN TAMAN PENITIPAN ANAK

'AISYIYAH REJODANI

Alamat : Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Telp. 4360429

SURAT KETERANGAN

No: 16/ PG-AIS / R / U / 1 /12

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Sukartilah, A.Ma.

Nbm : 630825

Jabatan : Kepala PG & TPA 'Aisyiyah Rejodani

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Riani Muslimah

Nim : 07410223

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di PG dan TPA 'Aisyiyah Rejodani" pada tanggal 17 Februari 2012 sampai dengan 17 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 7 Juni 2012

Kepala PG dan TPA 'Aisyiyah Rejodani

PENGURUS PLAY GROUP DAN TAMAN PENITIPAN ANAK 'AISYIYAH REJODANI SLEMAN

Hj. Sukartilah, A.Ma.

NBM. 630825

KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 1623/2010

Diberikan kepada:

Nama	: RIANI MUSLIMAH
Nomor Induk Mahasiswa	: 07410223
Jurusan / Program Studi	: PAI
Nama DPL	: Drs. Moch. Fuad

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari 2010 s/d 6 Mei 2010 dengan nilai:

80 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 18 Mei 2010
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4169.a/2010

Diberikan kepada

Nama : **RIANI MUSLIMAH**
NIM : **07410223**
Jurusan/ Program Studi : **PAI**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 14 Juni sampai dengan 8 September 2010 di SMA N Patuk, dan dinyatakan lulus dengan nilai : **89.10 (A/B)**.

Yogyakarta, 13 Oktober 2010
An. Dekan,
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2518.c/2011

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Riani Muslimah**
Date of Birth : **January 3, 1987**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **October 28, 2011** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	**43**
Structure & Written Expression	**37**
Reading Comprehension	**45**
Total Score	417

Director,

Dr. Hj Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag
NIP. 19620908 199001 2 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٢٥١٨.b/٢٠١١

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأنّ :

الاسم: Riani Muslimah

تاريخ الميلاد : ٣يناير ١٩٨٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ اكتوبر٢٠١١،
وحصلت على درجة :

فهم المسموع	١٢
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٨.١
فهم المقروء	٤.٤
مجموع الدرجات	٢٥

المديرة

الدكتورة تاتيك مرية التسنيمة

رقم التوظيف : ١٩٦٢٠٩٠٨١٩٩٠٠١٢٠٠١

No : UIN.02/R.Ak/PP.00.9/ *154* /2011

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama **: RIANI MUSLIMAH**

NIM **: 07410223**

Fakultas **: Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

20 Oktober 2011

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

CURRICULUM VITAE

Nama : Riani Muslimah

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 03 Januari 1987

Alamat : Sorowajan No. 256 Banguntapan Bantul Yogyakarta

Nama Orang Tua :

Ayah : Saryono

Ibu : Jumiati

Pendidikan :

1. TK ABA Assalam Sorowajan lulus tahun 1993
2. SD N 1 Babadan lulus tahun 1999
3. SMP N 2 Banguntapan lulus tahun 2002
4. SMK N 1 Depok lulus tahun 2005
5. UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Motto : "Tiada yang dapat merubah nasib suatu kaum kecuali ia merubahnya sendiri".

Email : ria_ni08@yahoo.com

No. Hp : (0274) 6553887

08995031224